

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Agama hadir ke dunia menjadi bagian dari kehidupan manusia. Ada dan tidaknya tergantung dengan manusia, karena memang adanya selalu melekat dalam diri sanubari manusia. Secara umum, manusia percaya terhadap Tuhan yang mengendalikan hidup mereka sebagai awal dari sebuah agama teruteama ketika seseorang kehilangan akal rasional untuk memecahkan problem kehidupannya.

Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia, dengan 90% penganut muslim Sunni. Sedangkan 10% adalah penganut muslim yang lainnya (Goofellow, Rob, 2002), dan masyarakatnya bersifat universal, disisi lain masyarakat sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk berhubungan dengan manusia lainnya, seperti keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya. Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang dari kecil hingga dewasa. Manusia tidak akan pernah terlepas dari dari lingkungan, baik berupa lingkungan fisik yang meliputi alam benda yang kongkrit, maupun lingkungan psikis yaitu jiwa raga orang-orang dalam lingkungan rohaniah atau agama di sekitarnya dan manusia mempunyai ciri khas yang terbentuk faktor-faktor rohaniah, psikologik dan fisologik dalam lingkungan budaya. Karena itu, manusia

seharusnya dipahami sebagai manusia yang sejahtera jiwa dan raganya, dengan segi-seginya *religius, cultural, sosial dan biologik* (Jakfar, 2007).

Pulau Jawa merupakan pulau yang paling besar jumlah penduduknya. Penduduk yang mendiami dataran ini adalah orang-orang yang berasal dari orang Jawa sendiri dan orang Madura yang berseberangan langsung dengan pulau Jawa.

Madura terdiri dari 4 (empat) Kabupaten. Paling barat sendiri adalah Kabupaten Bangkalan, selanjutnya Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan yang paling timur adalah Kabupaten Sumenep. Kabupaten Bangkalan terdiri dari 18 Kecamatan, Kecamatan Galis terletak di sebelah barat Kecamatan Tanah Merah dan berbatasan dengan Kecamatan Blega di bagian timurnya.

Seiring dengan kemajuan zaman yang diikuti dengan kemajuan peradaban dan gaya hidup yang modern dalam arti perilaku modern yang semua berorientasi pada materi dan individualisme menimbulkan situasi dan kondisi lingkungan yang berubah. Perubahan itu mengakibatkan dampak positif maupun negatif, terutama dalam masalah sosial ekonomi. Modernisasi tersebut memiliki pengaruh yang kuat pada segala aspek kehidupan manusia.

Dampak negatifnya adalah ketika masyarakat yang berorientasi kepada materi semata sehingga menimbulkan sikap hedonisme dan individualisme yang mengakibatkan berkurangnya sikap ramah dan peduli terhadap seseorang dengan seseorang lainnya sehingga menimbulkan kecemburuan sosial, padahal apabila kaum muslim dan organisasi tempat mereka bekerja juga diharapkan memberi perhatian terhadap kesejahteraan umum masyarakat dimana mereka tinggal. Sebagai masyarakat, pengusaha muslim harus turut memperhatikan kesejahteraan

anggotanya yang miskin dan lemah (Beekun, 2004) . Sedangkan untuk dampak positifnya adalah ketika ilmu dan pengetahuan bisa membantu kebutuhan-kebutuhan manusia melalui kemajuan teknologi seperti internet yang bisa menjadikan komunikasi dengan jarak jauh dengan biaya yang sangat murah. Tuntutan tersebut menjadi semakin tidak dapat terhindarkan, bahwa dalam perkembangan kehidupan manusia yang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak akan lepas dari dampak kemajuan beradaban tersebut terhadap tatanan kehidupan dan kepribadian. Oleh karena itu, perhatian terhadap aspek spiritual juga sangat diperlukan, karena kesejahteraan masyarakat itu tidak terlepas dari kaidah-kaidah dan norma-norma hukum yang berada di dalam agama.

Allah SWT telah menjadikan manusia masing-masing saling membutuhkan manusia yang dengan manusia lainnya supaya manusia tersebut saling tolong menolong, tukar menukar keperluan dalam segala urusan kepentingan hidup masing-masing, baik melalui jual-beli, sewa-menyewa, bercocok tanam, atau kepentingan-kepentingan yang lain, baik untuk kepentingan sendiri ataupun untuk kemaslahatan umum. Dengan cara demikian kehidupan masyarakat menjadi teratur dan harmoni, hubungan yang satu dengan yang lainnya menjadi teguh. Akan tetapi sifat tamak tetap pada diri manusia, suka mementingkan diri sendiri. Supaya dapat menjaga hak masing-masing, dan juga untuk menjaga kemaslahatan umum agar ekonomi dapat berjalan dengan baik dan tidak saling mendzolimi dan adil. Oleh sebab itu agama memberi peraturan yang sebaik-baiknya karena dengan teraturnya muamalat maka penghidupan manusia

menjadi terjamin dengan sebaik-baiknya sehingga ketidakadilan ekonomi dan saling mendzolimi tidak akan terjadi. Selain itu didalam interaksi sosial, orang mencoba untuk mempertahankan keseimbangan yang dapat diterima antara kedekatan yang menyenangkan dengan jarak yang canggung.

Desa Separah merupakan salah satu desa agamis di Kecamatan Galis, hal ini terlihat dari aktifnya jamaah yang mengikuti pengajian rutin se-kabupaten Bangkalan, di Desa Saparah sendiri pun hampir setiap hari ada kegiatan keagamaan yang diikuti mulai dari kalangan anak-anak sampai kepada orang tua, kondisi ekonomi masyarakat di desa Saparah termasuk masyarakat yang cukup baik dari segi ekonomi karena mayoritas mata pencaharian masyarakat didesa tersebut bermata pencaharian di bidang UMKM.

Religius ini dapat dilihat dari banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di desa Saparah. Kegiatan keagamaan itu antara lain tahlilan, Jami'iyah Istighosah, jami'iyah Diba, Jami'iyah Khotmul Qur'an, dan Pengajian rutin, dan hari-hari besar seperti Maulud Nabi, Isra' Miraj. Kegiatan tersebut dilaksanakan satu kali dalam satu minggu akan tetapi kegiatan-kegiatan tersebut berbeda-beda hari dalam pelaksanaanya, seperti jami'iyah Diba dilaksanakan setiap hari Kamis untuk laki-laki dan perempuan, untuk jami'iyah istiqosah untuk ibu-ibu dilaksanakan setiap hari minggu siang, senin malam dilaksanakan jami'iyah Manakib untuk para remaja desa, jami'iyah istiqosah untuk para bapak-bapak dilaksanakan setiap hari selasa dan pada hari rabu malam dilaksanakan jami'iyah istiqosah sehingga dalam satu minggu hampir setiap hari ada kegiatan keagamaan di Desa Saparah dilaksanakan.

Dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan selalu ada siraman rohani dari seorang tokoh agama baik dari desa itu sendiri maupun dari desa lain, sehingga dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut digunakan untuk menambah ilmu di bidang keagamaan sekaligus sebagai tempat silaturahmi.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut masyarakat di Desa Saparah memperoleh tingkat kehidupan sosial yang harmonis dan menjadi masyarakat yang teredukasi dari segi agama sehingga akan mempengaruhi tingkah dan perilaku masyarakat tersebut mulai dari sikap sampai perilaku sehari-hari, akan tetapi apakah hal tersebut sejalan lurus dengan perilaku masyarakat terutama dalam hal muamalah seperti contoh dalam hal efisiensi yang menurut Tylor efisiensi perlu penerapannya pada semua bidang kehidupan. Oleh karena itu hal ini yang merupakan satu hal yang perlu dikaji. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian tentang perilaku ekonomi masyarakat sehingga dapat diketahui pengaruh lembaga kegiatan keagamaan di desa Saparah dengan perilaku ekonomi masyarakat, dengan judul penelitian : “Rasionalitas Perayaan Hari Besar Agama”. (Study Kasus Desa Saparah Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan)

Masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional, dimana berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya. Kompleksnya masalah kemiskinan membuatnya terus menjadi masalah fenomenal di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Bangkalan.

Badan Pusat Statistik (BPS) pertama kali melakukan penghitungan jumlah dan persentase penduduk miskin pada tahun 1984. Pada saat itu, penghitungan jumlah dan persentase penduduk miskin mencakup periode 1976-1981 dengan

menggunakan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) modul konsumsi. Sejak itu, setiap tiga tahun sekali BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan persentase penduduk miskin. Mulai tahun 2003, BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan persentase penduduk miskin setiap tahun. Hal ini bisa terwujud karena sejak tahun 2003 BPS mengumpulkan data Susenas Panel Modul Konsumsi setiap bulan Februari atau Maret.

Mengukur kemiskinan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran yang dikonseptualisasikan dengan Garis Kemiskinan (GK). GK merupakan representasi dari jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2100 kilokalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok bukan makanan.

Tingkat kemiskinan selama setahun terakhir dapat dilihat melalui analisis tren tingkat kemiskinan (kondisi Maret 2017 dan Maret 2018). Salah satu indikator yang digunakan dalam analisis kemiskinan adalah garis kemiskinan. Pada periode Maret 2017-Maret 2018, garis kemiskinan meningkat dari Rp 349.073,- menjadi Rp 369.455,- perkapita per bulan atau mengalami perubahan meningkat sebesar Rp 20.382 atau dengan kata lain meningkat sebesar 5,52 persen.

Tabel 1.1.
Garis Kemiskinan Kabupaten Bangkalan Tahun 2017 dan 2018
(Rp/Kapita/Bulan)

Parameter	Tahun	
	2017	2018
Garis Kemiskinan (Rupiah)	349.073	369.455
Perubahan Meningkat (Rupiah)	14.735 *)	20.382
Perubahan Meningkat (Persen)	4,22 *)	5,52

*) : Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya

Sumber : BPS Kabupaten Bangkalan, Tahun 2018

1.2. Rumusan Masalah

Dalam Penelitian ini penulis hanya mengambil dua rumusan masalah agar penyajian penelitian bisa terarah, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas keagamaan dan perilaku ekonomi pelaku UMKM di Desa Separah?
2. Bagaimana hubungan antara aktivitas keagamaan dan perilaku ekonomi pelaku UMKM di Desa Separah?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini selain sebagai syarat untuk menyelesaikan program Strata 1 (S1) adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas keagamaan dan perilaku ekonomi pelaku UMKM di Desa Separah.
2. Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas keagamaan dan perilaku ekonomi pelaku UMKM di Desa Separah.

Sedangkan manfaat penelitian tentang hubungan kegiatan keagamaan dan perilaku ekonomi pelaku UMKM di Desa Separah adalah :

1. Bagi peneliti secara pribadi, penelitian ini berguna sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan yang pada akhirnya dapat berguna ketika peneliti sudah berperan aktif dalam kehidupan masyarakat.
2. Bagi pembaca, secara umum diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh kegiatan keagamaan terhadap masyarakat.